

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT KEPADA MASYARAKAT DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II KOTA AGUNG KABUPATEN PESAWARAN BANDAR LAMPUNG

Desi Andriyani^{1✉}, Lies Elina¹, Erni Gultom¹

Corresponding author: desiandriyani2212@gmail.com

¹Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Genesis Naskah: 30-07-2024, Revised: 16-10-2024, Accepted: 26-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang sering kali terabaikan, terutama di kalangan anak-anak di lembaga pembinaan khusus. Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan kesehatan, kondisi sosial-ekonomi rendah, dan kurangnya dukungan keluarga sering menyebabkan anak-anak ini memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada peserta terhadap cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Metode kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dibuat secara bertahap dalam beberapa sesi pemaparan materi dan tanya jawab. Peserta kegiatan adalah tahanan Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Survei pra-dan pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa 85% anak-anak yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya kebersihan gigi kini mengerti dan mampu menyebutkan alasan-alasan utama menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di lembaga pembinaan khusus anak telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi di kalangan tahanan LPKA Kelas II.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kesehatan Gigi, Anak-anak

DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION IN THE SPECIAL DEVELOPMENT INSTITUTION FOR CLASS II CHILDREN, AGUNG CITY, PESAWARAN DISTRICT BANDAR LAMPUNG

Abstract

Dental and oral health is an important aspect of general health that is often neglected, especially among children in special development institutions. Factors such as lack of health education, low socio-economic conditions, and lack of family support often cause these children to have a higher risk of dental and oral health problems. The aim of this activity is to provide participants with knowledge about how to maintain dental and oral health and increase participants' awareness of the importance of maintaining dental and oral hygiene. The method of outreach activities about dental and oral health is made in stages in several material presentation and question and answer sessions. Participants in the activity were prisoners at the Class II Special Development Institution for Children. The result of this activity is that there is a significant increase in children's knowledge regarding the importance of maintaining healthy teeth and mouth. Pre- and post-counseling surveys show that 85% of children who previously did not realize the importance of dental hygiene now understand and are able to state the main reasons for maintaining healthy teeth and mouth. It can be concluded that dental and oral health education activities at special children's development institutions have shown positive results in increasing knowledge and practice of dental health among Class II LPKA prisoners.

Keywords: Counseling, Dental Health, Children

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan (Suri M, dan Suryenti P. 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang sering kali terabaikan, terutama dikalangan anak-anak di lembaga pembinaan khusus. Anak-anak yang berada di lembaga pembinaan khusus sering kali berasal dari latar belakang yang kurang mendukung dalam hal akses ke layanan kesehatan yang memadai, termasuk perawatan gigi dan mulut. Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan kesehatan, kondisi sosial-ekonomi rendah, dan kurangnya dukungan keluarga sering menyebabkan anak-anak ini memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut (Chari et al., 2022).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dengan menggosok gigi sebaiknya di lakukan sedemi mungkin sehingga sampai terjadi pada anak – anak (Sri Handayani. 2017).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor external terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, S, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, M. 2007).

Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak terjadi pada anak – anak seperti karies gigi yang disebabkan makanan yang manis, lunak dan melekat pada gigi sangat merusak gigi seperti coklat dan lengket seperti dodol jika tidak segera disikat/kumur akan tertinggal dan menyebabkan kerusakan gigi. Juga minuman seperti teh, kopi, minuman ringan seperti minuman bersoda. Serta susunan geligi yang tidak beraturan merupakan faktor predisposisi dari retensi plak dan mempersulit upaya menghilangkan plak yang ada. (Krol dan Wehlan, 2023). Dikarenakan keterbatasan akses informasi para warga binaan menyebabkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut warga binaan menjadi sangat terbatas. Fasilitas kesehatan gigi di lapas juga sangat terbatas, karena tidak adanya dokter gigi yang selalu ada di poli. Kesulitan lainnya jika ada anak - anak lapas yang memerlukan perawatan gigi harus dilakukan di luar kompleks Lapas seperti di rumah sakit/klinik/praktek. ini ditunjukan dengan menunjukan hanya 37,5% yang melakukan penyikatan sikat gigi dua kali sehari diwaktu yang tepat selain itu hanya melakukan sikat gigi satu kali sehari. menunjukkan masih teradapat anak – anak lapas yang masih merasa

belum melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik, dan juga pada 37 orang memiliki resiko karies menyukai makan makanan yang mengandung gula.

Urgensi dari kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di lembaga pembinaan khusus anak yang pertama yaitu peningkatan kesadaran dan pengetahuan. Anak-anak di lembaga pembinaan khusus sering kekurangan pendidikan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut. Kedua, pencegahan penyakit. Dengan pengetahuan yang tepat, anak-anak dapat menerapkan kebiasaan kesehatan yang baik. Penyuluhan dapat mengajarkan mereka untuk menghindari makanan dan minuman yang tinggi gula, yang dapat menyebabkan karies, serta pentingnya penggunaan benang gigi dan obat kumur. Ketiga, mengurangi beban kesehatan. Pencegahan masalah gigi dan mulut melalui pendidikan dan penyuluhan dapat mengurangi kebutuhan perawatan medis yang lebih intensif dan mahal di kemudian hari (Norwood & Slayton, 2013).

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, maka metode kegiatan pada Tahanan Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II berupa metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Edukasi kesehatan kesehatan gigi dan mulut. Pelaksana kegiatan berasal dari dosen kesehatan gigi. Diawali pemberian kuesioner, setelah itu pemberian Edukasi kesehatan gigi dan mulut tentang kebersihan gigi dan mulut, cara memelihara kesehatan gigi dilanjutkan dengan tanya jawab dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi

yang benar. Kegiatan ini dilakukan di aula lembaga pemasyarakatan kelas II Kota Agung Pesawaran Bandar Lampung. Pada saat pelaksanaan kegiatan, mitra dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II turut serta mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan dan aktif berperan sebagai mitra dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Tahanan Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II ini dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi presentasi dari pemateri dan sesi tanya jawab.

Sesi pertama adalah Sesi Presentasi dari Pemateri. Pemateri dalam kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Tahanan Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II ini, yaitu Desi Andriyani, S.SiT.M.Kes, drg. Lies Elina P, M, Pd, dan drg. Erni Gultom, MHSM. Pemateri mempresentasikan materinya selama 60 menit dua pertemuan dalam satu hari. Materi disajikan dalam bentuk *Microsoft Powerpoint* yang ditayangkan dengan Proyektor dan Demonstrasi Sikat Gigi.

Selanjutnya adalah Sesi Tanya Jawab, setelah pemateri selesai mempresentasikan seluruh materinya, maka dibuka sesi tanya jawab selama 10 menit disetiap pertemuan. Selanjutnya, pemateri memaparkan jawaban atau materi yang sudah dipaparkan. Pertemuan dalam satu hari. Materi disajikan dalam bentuk *Microsoft Powerpoint* yang ditayangkan dengan Proyektor dan Demonstrasi Sikat Gigi.

Selanjutnya adalah Sesi Tanya Jawab, setelah pemateri selesai mempresentasikan seluruh materinya, maka dibuka sesi tanya jawab selama 10 menit disetiap pertemuan.

Selanjutnya, pemateri memaparkan jawaban atau materi yang sudah dipaparkan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Tahanan Lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II terselenggara dengan baik sesuai jadwal yang telah dibuat. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini yang salah satunya dapat diukur dari respon dan umpan balik peserta peserta.

Table 1. Distribusi frekuensi pengetahuan anak sebelum penyuluhan

Pengetahuan	F	%
Baik	18	45
Cukup	20	50
Kurang	2	5
Total	40	100

Dari tabel di atas, 45% anak memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi, 50% cukup, dan 5% kurang. Ketika penyuluhan tentang Kesehatan gigi belum di berikan kepada mereka.

Table 2. Distribusi frekuensi pengetahuan anak sesudah penyuluhan

Pengetahuan	F	%
Baik	34	85
Cukup	6	15
Kurang	0	0
Total	40	100

Dari table di atas di didapatkan hasil. Setelah mengikuti penyuluhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga

kesehatan gigi dan mulut. Survei pra-dan pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa 85% anak-anak yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya kebersihan gigi kini mengerti dan mampu menyebutkan alasan-alasan utama menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi yang diperlukan, dan pentingnya menggunakan benang gigi dan obat kumur.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Sebanyak 75% anak-anak mulai menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dua kali sehari, sesuai dengan instruksi yang diberikan selama penyuluhan. Selain itu, Anak-anak juga mulai mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula setelah memahami dampaknya terhadap kesehatan gigi.



Gambar 2. Demonstrasi Sikat Gigi

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Edukasi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan perilaku anak-anak terhadap perawatan gigi. Hal ini penting karena pemahaman yang baik adalah langkah pertama menuju perubahan kebiasaan yang lebih sehat (Ulliana et al., 2024)



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dan monitoring berkelanjutan dari pengasuh dan petugas kesehatan di lembaga pembinaan. Mereka memainkan peran kunci dalam memantau kebiasaan baru anak-anak dan memastikan bahwa mereka tetap mempraktikkan kebiasaan sehat yang telah dipelajari (Tinanoff et al., 2019).

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu kesediaan anak – anak lapa yang memiliki jadwal yang cukup padat.

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Tahanan Lapas

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II ini dapat disimpulkan bahwa: pengetahuan dan pemahaman peserta di lingkungan LPKA Kelas II tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di lembaga pembinaan khusus anak telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi di kalangan tahanan LPKA Kelas II. Peningkatan kesadaran dan penerapan praktik sehat sehari-hari merupakan bukti keberhasilan program ini. Urgensi dari kegiatan ini jelas terlihat dari dampak positifnya terhadap pencegahan penyakit, peningkatan kualitas hidup, dan pembentukan kebiasaan sehat. Oleh karena itu, program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut harus terus dilanjutkan dan diperluas untuk mencapai lebih banyak anak-anak di lembaga pembinaan khusus.

Program edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu diperluas ke lebih banyak lembaga dan sekolah dengan akses informasi terbatas. Dukungan berkelanjutan dari pengasuh dan petugas kesehatan sangat penting untuk memastikan praktik kebiasaan sehat oleh anak-anak. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi interaktif, dapat memperkuat materi penyuluhan. Kolaborasi dengan tenaga medis memastikan akses lebih baik untuk pemeriksaan rutin dan perawatan gigi. Evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta membantu meningkatkan program agar sesuai kebutuhan. Dengan saran ini, diharapkan program dapat berdampak signifikan dan berkelanjutan pada

kesehatan anak-anak, membentuk kebiasaan sehat sejak dini.

Daftar Pustaka

- Chari, M., Ravaghi, V., Sabbah, W., Gomaa, N., Singhal, S., & Quiñonez, C. (2022). Comparing the magnitude of oral health inequality over time in Canada and the United States. *Journal of Public Health Dentistry*, 82(4), 453–460. <https://doi.org/10.1111/jphd.12486>
- Krol, D. M., & Whelan, K. (2023). Maintaining and Improving the Oral Health of Young Children. *Pediatrics*, 151(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060417>
- Norwood, K. W., & Slayton, R. L. (2013). Oral health care for children with developmental disabilities. *Pediatrics*, 131(3), 614–619. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-3650>
- Notoatmodjo, S. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanti, E. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. (online), available: <http://resource.unpad.ac.id/unpadcontent/u>
- Sri.,Handayani. (2017).Pengaruh Penyuluhan Mengenai Menyikat Gigi Yang Benar Terhadap Peningkatan Pengetahuan. Padang : Jurnal Kesehatan Medika Saintika
- Suri M.,Suryenti V. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 4, No 1
- Syah, M. (2007). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinanoff, N., Baez, R. J., Diaz Guillory, C., Donly, K. J., Feldens, C. A., McGrath, C., Phantumvanit, P., Pitts, N. B., Seow, W. K., Sharkov, N., Songpaisan, Y., & Twetman, S. (2019). Early childhood caries epidemiology, aetiology, risk assessment, societal burden, management, education, and policy: Global perspective. In *International Journal of Paediatric Dentistry* (Vol. 29, Issue 3, pp. 238–248). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/ipd.12484>
- Ulliana, U., Silitonga, V. D., Setyawati, B. P., & Nurrochman, A. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–74. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1490>